



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 4 Nomor 1 April 2026
Email Jurnal : al.atsar.ejurnal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



**INTERNALISASI NILAI *AL-RIFQ* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
USIA DINI:
Analisis Hadis dan Praktik Pendidikan**

Astriyani

Ilmu Hadits

STDI Imam Syafi'i Jember

astriyani1402@gmail.com

Tazkiyah Nufus

Ilmu Hadits

STDI Imam Syafi'i Jember

tazkiyahnufuz@gmail.com

Zaenab

Ilmu Hadits

STDI Imam Syafi'i Jember

canzaenab@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect of early childhood development, particularly in shaping children's moral, social, and emotional qualities. In the Islamic tradition, one of the ethical values closely related to character formation is al-rifq (gentleness), which is frequently emphasized in the hadiths of Prophet Muhammad ﷺ. This study examines the concept of al-rifq in the Prophetic traditions and its relevance to character formation among early childhood learners in Indonesia. The objectives of this research are to analyze the concept of al-rifq in the hadiths of the Prophet ﷺ, identify the character values embedded within it, and explore its implementation in early childhood education. This study employs a descriptive-analytical approach using the library research method. The primary data consist of hadiths related to al-rifq and relevant hadith commentaries, while secondary data are drawn from scholarly works on character education, Islamic education, and early childhood education. The findings indicate that al-rifq embodies values such as compassion, empathy, patience, and emotional self-control. These values contribute significantly to children's moral, social, and emotional development and can be implemented through family-based nurturing practices and child-friendly educational

environments. Therefore, al-rifq serves as an important foundation for developing humanistic character education grounded in Prophetic teachings.

Keywords: al-rifq, Prophetic hadith, character education, ECE, Islamic education.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan moral. Dalam perspektif hadis Nabi ﷺ, salah satu nilai yang memiliki relevansi kuat terhadap pembentukan karakter adalah *al-rifq* (kelembutan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji implementasi dan relevansinya dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer penelitian berupa hadis-hadis tentang *al-rifq* beserta kitab-kitab syarah yang relevan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur mengenai pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *al-rifq* mengandung nilai-nilai karakter berupa kasih sayang, empati, kesabaran, dan pengendalian emosi yang berperan penting dalam pembentukan akhlak serta perkembangan sosial-emosional anak. Implementasi nilai *al-rifq* dapat dilakukan melalui pola asuh yang penuh kasih sayang dalam keluarga dan pembelajaran yang ramah anak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, *al-rifq* memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan pendidikan karakter anak usia dini yang humanis, ramah anak, dan berbasis nilai-nilai hadis Nabi ﷺ.

Kata Kunci: *al-rifq*, hadis Nabi, pendidikan karakter, PAUD, pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan perkembangan kepribadian karena pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai karakter sejak dini menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama.¹

Urgensi pendidikan karakter semakin meningkat di tengah berbagai tantangan era modern. Perkembangan teknologi digital, media sosial, serta perubahan pola interaksi sosial

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Amzah, n.d.), <https://tirtabuanamedia.co.id/shop/buku-agama-islam/pendidikan-karakter-islam/>, hlm. 15–17.

memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun, kemajuan tersebut dapat memengaruhi perkembangan karakter anak apabila tidak disertai dengan pembinaan yang tepat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter pada anak usia dini perlu memperoleh perhatian serius agar anak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, menghargai orang lain, serta beradaptasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.²

Secara ideal, proses pendidikan anak usia dini seharusnya berlangsung dalam suasana yang aman, penuh kasih sayang, dan menghargai perkembangan psikologis anak. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta berkurangnya intensitas pendampingan dalam proses pendidikan dapat memengaruhi perkembangan perilaku dan karakter anak apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang memadai. Penelitian berjudul *The Urgency of Early Childhood Character Education Based on the Qur'an and Hadith* (2024) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang pesat.³ Sementara itu, penelitian *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis: Analisis Nilai-Nilai Keteladanan, Afeksi, dan Spiritualitas* (2025) menunjukkan pentingnya penguatan aspek afeksi, keteladanan, dan kasih sayang dalam proses pendidikan anak usia dini.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan karakter yang humanis dengan berbagai tantangan implementasinya di lapangan. Kesenjangan tersebut menuntut adanya penguatan nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk karakter anak secara efektif sekaligus selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dalam konteks tersebut, pendekatan pendidikan yang humanis dan penuh kasih sayang menjadi sangat penting. Pendidikan yang mengedepankan kelembutan, penghargaan terhadap

² Sumarsilah Sumarsilah, "The Urgency of Early Childhood Character Education (Using the Role Play Learning Method) Based on the Qur'an and Hadith in the Present and Future Times", n.d., <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7817>, hlm. 520.

³ Sumarsilah Sumarsilah.

⁴ nurchasanah, "Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis: Analisis Nilai-Nilai Keteladanan, Afeksi, dan Spiritualitas", n.d., *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29960>.

anak, serta keteladanan terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat keras dan otoriter. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan perhatian besar terhadap metode pendidikan yang dilandasi kasih sayang dan kelembutan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam Al-Qur'an, tetapi juga banyak ditemukan dalam hadis-hadis Nabi ﷺ yang menjadi pedoman dalam pembinaan akhlak dan karakter manusia.⁵

Salah satu konsep penting dalam hadis Nabi ﷺ adalah *al-rifq* (الرَّفْقُ), yaitu sikap lemah lembut, santun, penuh kasih sayang, dan menjauhi kekasaran dalam berinteraksi dengan orang lain. Secara bahasa, *al-rifq* bermakna kelembutan dan kemudahan, sedangkan secara istilah menunjuk pada perilaku yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, kasih sayang, dan tidak menyakiti pihak lain.⁶ Rasulullah ﷺ menempatkan *al-rifq* sebagai akhlak yang sangat dianjurkan, bahkan Allah Subhanahu wa ta'ala mencintai kelembutan dan memberikan berbagai kebaikan melalui sikap tersebut. Dalam *Sahih Muslim* disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

“*Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala urusan.*”
(HR. Muslim).⁷

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kelembutan bukan sekadar sikap sosial, melainkan juga nilai moral yang memiliki landasan normatif dalam Islam. Oleh karena itu, kajian terhadap konsep *al-rifq* menjadi penting untuk memahami bagaimana hadis Nabi ﷺ ‘alaihi wasallam memberikan pedoman dalam pembentukan karakter manusia, khususnya pada masa anak usia dini yang merupakan fase fundamental dalam perkembangan kepribadian.

Penjelasan mengenai makna *al-rifq* dapat ditemukan dalam karya-karya ulama seperti an-Nawawi dalam *Syarh Sahih Muslim*, Ibn Manzur dalam *Lisan al-‘Arab*, serta al-Ghazali dalam *Ihya’ ‘Ulum al-Din* yang menegaskan bahwa kelembutan merupakan salah satu akhlak

⁵ Uswatun Khasanah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Nafal Publishing, n.d.), <https://nafalnusantara.co.id/produk/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam/>, hlm. 22–25.

⁶ Amrinuddin, M. Fitriyadi, and Alfian Zuhdi. (2026). "Pola Pendidikan Nabi Dalam Hadis". *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 4(1). <https://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/al-atsar/article/view/1314>.

⁷ الإمام أبو الحسين مُسْلِمُ بن الْحَجَّاجِ الْقُشَيْرِيُّ النِّسَابُورِيُّ، صحيح مسلم، المجلد الأول (تحقيق ودراسة دأر النَّاصِيك، 1435).

utama yang melahirkan kasih sayang dan keharmonisan dalam hubungan antarmanusia.⁸ Dengan demikian, *al-rifq* tidak hanya dipahami sebagai nilai etika individual, tetapi juga sebagai prinsip pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan hadis. Penelitian *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik* (2022) menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi ﷺ mengandung berbagai nilai karakter yang relevan bagi pendidikan anak usia dini.⁹ Penelitian *Living Hadis Budi Pekerti untuk Pembentukan Karakter Anak* (2023) menjelaskan pentingnya implementasi nilai-nilai hadis dalam pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan dan keteladanan.¹⁰ Penelitian *Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini di Yayasan Ummah* (2024) juga menunjukkan bahwa praktik pendidikan berbasis hadis berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan sosial anak.¹¹ Sementara itu, penelitian *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis: Analisis Nilai-Nilai Keteladanan, Afeksi, dan Spiritualitas* (2025) menegaskan bahwa aspek afeksi dan keteladanan merupakan unsur penting dalam pendidikan karakter anak usia dini.¹²

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas pendidikan karakter berbasis hadis secara umum dan belum secara khusus memfokuskan kajian pada konsep *al-rifq* sebagai nilai dasar pembentukan karakter anak usia dini. Kajian yang menghubungkan konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ dengan proses internalisasi nilai dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, nilai kelembutan yang terkandung dalam *al-rifq* memiliki relevansi yang kuat dalam

⁸ Dar Iḥiāʾ al-tarāṡ al-ʿarabī - Bīrūt) Abū Zakraīā Maḥīī al-dīn Yaḥīī bīn Šarf al-nawī, *al-maḥāḡ šarḥ ṣaḥīḡ maṣmūb bīn al-ḡaḡāḡ* (n.d.), hlm. 144, <https://shamela.ws/book/1711>; *laṣān al-ʿarab* - Bīrūt) Maḥmūd bīn Maḥrūm bīn ʿalī, *laṣān al-ʿarab* (n.d.), hlm. 114-116, <https://shamela.ws/book/1687>; *laḡāyā ʿulūm al-dīn*, Iḡāyā ʿulūm al-dīn, Iḡāyā ʿulūm al-dīn, Iḡāyā ʿulūm al-dīn (n.d.), hlm. 53-58, <https://shamela.ws/book/9472>.

⁹ Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik", n.d., *Misykah Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/misykah/article/view/4159>.

¹⁰ Irmawati, "Living Hadis Budi Pekerti Untuk Pembentukan Karakter Anak", n.d., *Transformasi Journal of Management, Administration, Education, and Religious Affairs* <https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/id/article/view/289>.

¹¹ Annisa Fitri Azzahra, Novizal Wendry, and Luqmanul Hakim, "Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini Di Yayasan Ummah", n.d., *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis* <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/elnuwwah.v2i2.14753>.

¹² Nurchasanah, "Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadis: Analisis Nilai-Nilai Keteladanan, Afeksi, dan Spiritualitas". *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

membangun lingkungan pendidikan yang ramah anak, humanis, dan mendukung perkembangan karakter secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ serta relevansinya dalam proses internalisasi nilai karakter pada anak usia dini di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji internalisasi nilai *al-rifq* dalam pembentukan karakter anak usia dini di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis hadis serta menjadi referensi bagi orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan yang berlandaskan kelembutan, kasih sayang, dan keteladanan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena data yang digunakan seluruhnya berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan konsep *al-rifq* (kelembutan) dalam hadis Nabi ﷺ serta relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konsep *al-rifq* berdasarkan hadis-hadis Nabi ﷺ kemudian menganalisis kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya serta relevansinya dengan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa hadis-hadis Nabi ﷺ yang berkaitan dengan *al-rifq* yang terdapat dalam kitab-kitab hadis *mu'tabarah*, khususnya hadis-hadis yang termuat dalam *Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, dan kitab-kitab hadis lainnya yang relevan. Selain itu, digunakan pula kitab-kitab syarah hadis sebagai rujukan utama dalam memahami makna dan kandungan hadis. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta berbagai karya akademik yang membahas konsep *al-rifq*, pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara menelusuri, mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Hadis-hadis yang telah terkumpul kemudian ditelusuri sumbernya serta dikaji berdasarkan penjelasan para ulama dalam kitab-kitab syarah hadis yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan *al-rifq*; (2) memahami makna hadis berdasarkan penjelasan para ulama; (3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut; dan (4) menganalisis relevansi nilai-nilai *al-rifq* terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam konteks pendidikan di Indonesia. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ serta kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan karakter anak usia dini. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ, nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta implementasinya dalam pembentukan karakter anak usia dini di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep *Al-Rifq* dalam Hadis Nabi

a) Pengertian *Al-Rifq*

Secara bahasa, *al-rifq* (الرِفْق) berasal dari kata رَفِقَ - يَرْفُقُ - رَفْقًا yang berarti lemah lembut, santun, ramah, dan tidak kasar dalam bertindak maupun berucap. Ibnu Manzhur menjelaskan bahwa *al-rifq* merupakan lawan dari *al-'unf* (kekerasan), yaitu sikap yang menunjukkan kelembutan, kemudahan, dan perlakuan yang baik terhadap orang lain.¹³

Dalam perspektif Islam, *al-rifq* tidak hanya dipahami sebagai sikap lemah lembut secara lahiriah, tetapi juga mencerminkan akhlak mulia yang berlandaskan kasih sayang, kesabaran, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Karena itu, *al-rifq* menjadi salah satu

¹³ محمد بن مكرم بن علي، لسان العرب.

karakter penting yang dianjurkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keluarga, pendidikan, dakwah, dan hubungan sosial kemasyarakatan.¹⁴

Dalam konteks pendidikan, pendekatan yang berlandaskan kelembutan memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan yang dilaksanakan dengan kasih sayang akan membantu anak merasa aman, dihargai, dan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, kelembutan dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter yang efektif sejak usia dini.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *al-rifq* bukan sekadar sikap ramah dalam interaksi sosial, melainkan sebuah prinsip moral yang mengintegrasikan kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam bertindak. Dalam perspektif pendidikan karakter, konsep ini memiliki fungsi strategis karena menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Dengan demikian, *al-rifq* dapat diposisikan sebagai salah satu nilai fundamental dalam proses pembentukan karakter anak usia dini.

b) Hadis-Hadis tentang *Al-Rifq*

Konsep *al-rifq* memperoleh perhatian besar dalam hadis Nabi ﷺ ‘alaihi wasallam. Salah satu hadis yang paling masyhur adalah sabda Rasulullah ﷺ ‘alaihi wasallam:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ)

Dari Aisyah radhiyallahu anha, Rasulullah ﷺ ‘alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala urusan.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).¹⁶

Hadis ini menunjukkan bahwa kelembutan merupakan sifat yang dicintai Allah Subhanahu wa ta’ala. Bahkan, Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa hadis tersebut menjadi dasar anjuran untuk bersikap lembut dalam seluruh urusan selama tidak bertentangan dengan syariat.¹⁷

Jika dianalisis lebih lanjut, hadis tersebut menunjukkan bahwa *al-rifq* bukan hanya etika sosial, tetapi juga memiliki dimensi teologis. Kelembutan dipandang sebagai perilaku

¹⁴ Nasarudin, dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Hadis Nabawi Perspektif Semantik & Pragmatik* (Deepublish, n.d.), <https://tirtabuanamedia.co.id/shop/buku-pendidikan/pendidikan-agama-islam/pendidikan-karakter-dalam-hadis-nabawi-perspektif-semantik-pragmatik/>, hlm. 41.

¹⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*.

¹⁶ أبو عبد الله محمد بن إسماعيل البخاري، كتاب صحيح البخاري (ن عطاءات العلم، ١٤٣٧ هـ).

¹⁷ أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي، المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج، ص. 145.

yang selaras dengan sifat yang dicintai Allah Subhanahu wa ta'ala, sehingga penerapannya memiliki nilai ibadah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang lembut bukan hanya didasarkan pada pertimbangan psikologis, tetapi juga memiliki legitimasi normatif dalam ajaran Islam.

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا كَانَ الرَّفْقُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا نُزِعَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“*Tidaklah kelembutan ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah kelembutan dicabut dari sesuatu melainkan akan membuatnya buruk.*” (HR. Muslim: 2594).¹⁸

Hadis ini menegaskan bahwa kelembutan merupakan nilai yang memperindah perilaku manusia. Sebaliknya, kekasaran dan kekerasan justru dapat merusak hubungan sosial serta mengurangi efektivitas komunikasi dan pendidikan.

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan *al-rifq* berfungsi sebagai faktor yang memperkuat kualitas hubungan antarmanusia. Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, hubungan yang baik antara pendidik dan anak merupakan salah satu faktor utama keberhasilan proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, hadis ini memberikan dasar bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang penuh kelembutan dibandingkan dengan pendekatan yang mengedepankan tekanan atau hukuman.

Selain itu, Rasulullah ﷺ juga bersabda:

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ

“*Sesungguhnya kelembutan tidak berada pada sesuatu kecuali akan menghiasinya.*” (HR. Muslim).¹⁹

Pesan hadis tersebut menunjukkan bahwa kelembutan merupakan prinsip universal yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam pendidikan, kelembutan menjadi sarana untuk menumbuhkan kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik sehingga proses penanaman nilai berlangsung lebih efektif.

¹⁸ الإمام أبو الحسين مسلم بن الحجاج القشيري النيسابوري، صحيح مسلم

¹⁹ الإمام أبو الحسين مسلم بن الحجاج القشيري النيسابوري

Temuan ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang *al-rifq* tidak hanya berbicara mengenai hubungan interpersonal secara umum, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter anak. Kelembutan berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral tanpa menimbulkan rasa takut atau penolakan pada diri anak.

c) Makna *Al-Rifq* Menurut para Ulama

Para ulama memberikan perhatian khusus terhadap konsep *al-rifq* karena erat kaitannya dengan pembentukan akhlak manusia. Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa *al-rifq* berarti mengambil jalan yang mudah dan baik dalam suatu urusan tanpa menggunakan kekerasan atau sikap yang berlebihan. Menurut beliau, kelembutan merupakan salah satu sebab diperolehnya kebaikan dan keberhasilan dalam kehidupan.²⁰

Ibnu Hajar al-'Asqalani juga menerangkan bahwa *al-rifq* merupakan akhlak yang mencerminkan kebijaksanaan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap lembut bukan berarti lemah, melainkan kemampuan mengendalikan diri sehingga tindakan yang dilakukan menghasilkan maslahat yang lebih besar.²¹

Pandangan serupa dikemukakan oleh Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa kelembutan merupakan bagian dari akhlak terpuji yang lahir dari hati yang bersih dan penuh kasih sayang. Melalui kelembutan, seseorang mampu mengarahkan, menasihati, dan mendidik orang lain tanpa menimbulkan kebencian maupun penolakan.²²

Apabila pandangan para ulama tersebut dibandingkan, terlihat adanya kesamaan bahwa *al-rifq* bukanlah sikap pasif atau bentuk kelemahan, melainkan kemampuan mengelola perilaku secara bijaksana demi mencapai kemaslahatan. Kelembutan dipandang sebagai metode yang lebih efektif dalam memengaruhi perilaku dibandingkan dengan kekerasan. Perspektif ini memiliki relevansi yang kuat dengan teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman, suportif, dan menghargai perkembangan psikologis anak.

²⁰ أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي، المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج

²¹ المكتبة السلفية - مصر،) أحمد بن علي بن حجر العسقلاني، فتح الباري بشرح البخاري (n.d.), <https://shamela.ws/book/1673>.

²² أبو حامد محمد بن محمد الغزالي الطوسي، إحياء علوم الدين.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *al-rifq* merupakan sikap lemah lembut, penuh kasih sayang, santun, dan bijaksana yang dianjurkan dalam Islam. Nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari akhlak pribadi seorang Muslim, tetapi juga menjadi prinsip penting dalam pendidikan karena mampu menciptakan suasana yang nyaman, humanis, dan mendukung pembentukan karakter anak secara optimal.²³

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ mengandung dimensi teologis, moral, dan pedagogis sekaligus. Ketiga dimensi tersebut menjadikan *al-rifq* sebagai landasan yang relevan dalam pembentukan karakter anak usia dini karena tidak hanya mengajarkan kelembutan sebagai nilai akhlak, tetapi juga sebagai metode pendidikan yang efektif dalam menanamkan berbagai nilai karakter kepada anak.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung dalam Konsep *Al-Rifq*

Konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ mengandung berbagai nilai karakter yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kelembutan yang diajarkan Rasulullah ﷺ tidak hanya berkaitan dengan sikap santun dalam berinteraksi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter positif sejak usia dini. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam bertujuan menumbuhkan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari anak.²⁴

Berdasarkan analisis terhadap hadis-hadis tentang *al-rifq*, ditemukan bahwa konsep tersebut mengandung sejumlah nilai karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memiliki dimensi moral dan spiritual, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam konsep *al-rifq* meliputi kasih sayang (*rahmah*), empati, kesabaran, dan pengendalian emosi.²⁵

a) Kasih Sayang (*Rahmah*)

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam konsep *al-rifq* adalah kasih sayang (*rahmah*). Sikap lemah lembut yang dicontohkan Rasulullah ﷺ

²³ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني، فتح الباري بشرح البخاري؛ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*; Nasarudin, dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Hadis Nabawi Perspektif Semantik & Pragmatik*, hlm. 117.

²⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm, 17.

²⁵ Amrinuddin, M. Fitriyadi, and Alfian Zuhdi, *Pola Pendidikan Nabi Dalam Hadis*. Hlm. 14-16.

menunjukkan bahwa hubungan antarmanusia hendaknya dibangun atas dasar kasih sayang, bukan kekerasan atau paksaan. Dalam pendidikan anak usia dini, kasih sayang menjadi fondasi penting karena memberikan rasa aman, nyaman, dan dihargai kepada anak.²⁶

Pendidikan yang dilandasi kasih sayang membantu anak mengembangkan kepercayaan diri serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang tumbuh dalam suasana penuh perhatian dan kelembutan cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua maupun pendidik.²⁷

Selain itu, kasih sayang yang dilandasi kelembutan dapat membentuk sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan menghormati perbedaan. Nilai ini penting ditanamkan sejak usia dini karena menjadi dasar terbentuknya karakter sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

Berdasarkan analisis terhadap konsep *al-rifq*, nilai kasih sayang merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kelembutan yang diajarkan dalam hadis Nabi ﷺ menunjukkan bahwa proses pendidikan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan yang penuh perhatian dan penghargaan terhadap anak. Nilai kasih sayang tidak hanya membentuk hubungan yang harmonis antara anak dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga menjadi dasar bagi berkembangnya karakter-karakter positif lainnya.

b) Empati

Nilai karakter berikutnya yang terkandung dalam *al-rifq* adalah empati. Empati merupakan kemampuan memahami dan merasakan keadaan orang lain sehingga seseorang mampu menunjukkan kepedulian terhadap sesamanya. Sikap lembut yang diajarkan Rasulullah ﷺ mendorong seseorang untuk memperhatikan kondisi orang lain serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan mereka.²⁹

²⁶ Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik", n.d., hlm. 10-17. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/misykah/article/view/4159>.

²⁷ Samsul Hadi and Samsudin, *The Role of Hadith in Learner Character Building: An Analysis of The Tradition of Muslim Family Education*, n.d., <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.6256>.

²⁸ Wahyuningrum, *Ayat-Ayat Alquran Dan Hadis Sahih Penguatan Pendidikan Karakter* (CV. Pustaka MediaGuru, n.d.), <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK30806/ayat-ayat-alquran-dan-hadis-sahih-penguatan-pendidikan-karakter>.

²⁹ Usep Malik and Anidah Inayah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*, n.d., hlm.37-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/18ht9n07>.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, empati membantu anak belajar memahami perasaan teman, berbagi, bekerja sama, dan menghargai hak orang lain. Pembiasaan perilaku yang lembut dan penuh perhatian akan membantu anak mengembangkan kepekaan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰

Penanaman empati sejak dini juga berperan dalam mencegah munculnya perilaku agresif maupun tindakan yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, nilai empati merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter berbasis hadis Nabi ﷺ 'alaihi wasallam.³¹

Hasil analisis menunjukkan bahwa empati merupakan manifestasi nyata dari penerapan *al-rifq* dalam kehidupan sosial. Kemampuan memahami dan merasakan keadaan orang lain menjadi salah satu indikator keberhasilan internalisasi nilai kelembutan pada diri anak. Oleh karena itu, empati tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan sosial, tetapi juga sebagai bentuk implementasi ajaran hadis dalam interaksi sehari-hari.

c) Kesabaran

Kesabaran merupakan nilai karakter yang tidak dapat dipisahkan dari konsep *al-rifq*. Sikap lemah lembut menuntut kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan. Dalam hadis-hadis Nabi ﷺ 'alaihi wasallam, kelembutan sering kali dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk tidak terburu-buru dan tidak bertindak secara kasar.³²

Dalam pendidikan anak usia dini, kesabaran sangat diperlukan baik oleh pendidik maupun peserta didik. Guru dan orang tua yang bersikap sabar akan lebih mampu membimbing anak secara efektif tanpa menggunakan kekerasan. Sebaliknya, anak yang dibiasakan bersikap sabar akan lebih mudah menghadapi tantangan, menghargai proses, dan mengendalikan keinginannya.³³ Kesabaran juga menjadi salah satu karakter penting dalam pembentukan

³⁰ Irmawati, Living Hadis Budi Pekerti Untuk Pembentukan Karakter Anak, n.d., hlm. 137-157.
<https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/id/article/view/289>.

³¹ Annisa Fitri Azzahra, Novizal Wendry, and Luqmanul Hakim, *Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini Di Yayasan Ummah*, n.d., hlm. 129-154.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/elnubuwwah.v2i2.14753>, hlm. 129-154.

³² أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي، المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج.

³³ Eko Suwanto and Zainudin, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran Dan Hadist*, n.d., hlm. 405-425. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6909>.

akhlak mulia karena membantu anak mengembangkan sikap tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Dari temuan penelitian dapat dipahami bahwa kesabaran menjadi unsur penting yang mendukung terwujudnya sikap *al-rifq*. Kelembutan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan sikap sabar berperan dalam membentuk karakter yang tangguh, disiplin, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara bijaksana.³⁵

d) Pengendalian Emosi

Nilai lain yang terkandung dalam *al-rifq* adalah kemampuan mengendalikan emosi. Kelembutan mengajarkan seseorang untuk tidak mudah marah, tidak bertindak secara impulsif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana. Sikap ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.³⁶

Pada masa anak usia dini, kemampuan mengelola emosi merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional. Anak yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan, dan menyelesaikan konflik secara damai. Oleh karena itu, pendidikan yang mengedepankan kelembutan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang positif.³⁷ Sikap lembut juga membantu terbentuknya pribadi yang seimbang, tidak mudah emosional, serta mampu menghargai dan menghormati orang lain dalam berbagai situasi kehidupan.³⁸

Analisis terhadap nilai pengendalian emosi menunjukkan bahwa *al-rifq* tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga kemampuan mengelola kondisi psikologis secara positif. Kemampuan mengendalikan emosi membantu anak membangun hubungan sosial yang sehat dan mengurangi kecenderungan munculnya perilaku agresif. Dengan

³⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*.

³⁵ Mohammad Fajar Alchusyairi and Ibnu Hajar Ansori, "The Term Dekengane Pusat and its Relevance to the Hadith of Al-Bukhari No. 6502: A Study of Fazlur Rahman's Hadith Hermeneutics," *International Journal of Religion and Social Community* 2, no. 2 (September 2024): 105–22, <https://doi.org/10.30762/ijoresco.v2i2.3510>.

³⁶ أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي، المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج.

³⁷ Samsul Hadi and Samsudin, *The Role of Hadith in Learner Character Building: An Analysis of The Tradition of Muslim Family Education*, n.d., hlm. 65-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.6256>.

³⁸ Rizkan Abqa, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis: Studi Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12–19*, n.d., hlm. 96-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i2.10575>.

demikian, pengendalian emosi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai *al-rifq*.

Berdasarkan hasil analisis, konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ mengandung empat nilai karakter utama, yaitu kasih sayang (*rahmah*), empati, kesabaran, dan pengendalian emosi. Keempat nilai tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap pembentukan akhlak mulia serta perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa *al-rifq* tidak hanya berfungsi sebagai ajaran moral dalam Islam, tetapi juga memiliki dimensi pedagogis yang relevan dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, *al-rifq* dapat menjadi salah satu landasan penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis hadis Nabi ﷺ.³⁹

3. Implementasi Nilai *Al-Rifq* dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi nilai *al-rifq* dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia merupakan bentuk aktualisasi ajaran hadis Nabi ﷺ dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kelembutan yang terkandung dalam *al-rifq* tidak hanya dipahami sebagai konsep moral, tetapi juga diterapkan dalam proses pendidikan melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan analisis terhadap konsep *al-rifq* serta berbagai kajian pendidikan karakter, ditemukan bahwa internalisasi nilai kelembutan berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak yang lebih empatik, santun, dan mampu membangun hubungan sosial yang positif.

a) Implementasi dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari. Nilai *al-rifq* dapat diwujudkan melalui sikap lembut dalam berbicara, memberikan arahan dengan penuh kasih sayang, serta menghargai perasaan anak dalam proses pendidikan. Pendekatan yang demikian membantu anak merasa aman dan dihargai sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai moral yang diajarkan.⁴⁰

³⁹ Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik", *hlm. 10-17*; Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, *hlm. 40*.

⁴⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, *hlm. 64*.

Penerapan *al-rifq* dalam keluarga juga dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku saling menghormati, menolong, dan berempati terhadap sesama anggota keluarga. Pendidikan karakter yang dibangun melalui suasana penuh kasih sayang terbukti berkontribusi terhadap pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Oleh karena itu, keluarga menjadi fondasi utama dalam internalisasi nilai-nilai kelembutan yang diajarkan dalam Islam.⁴¹

Hasil analisis menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran paling mendasar dalam proses internalisasi nilai *al-rifq*. Hal ini karena anak memperoleh pengalaman pendidikan pertama melalui interaksi langsung dengan orang tua. Ketika sikap lembut, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perasaan anak diterapkan secara konsisten, anak akan lebih mudah mengembangkan karakter positif seperti empati, kepedulian, dan rasa hormat kepada orang lain. Dengan demikian, keteladanan orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai *al-rifq* sejak usia dini.

b) Implementasi dalam Sekolah

Selain keluarga, sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di rumah. Guru PAUD tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap kasih sayang, kesabaran, dan kelembutan kepada peserta didik. Melalui interaksi yang positif, guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara optimal.⁴²

Implementasi *al-rifq* di sekolah dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang santun, pemberian apresiasi terhadap usaha anak, pembiasaan kerja sama, serta penyelesaian konflik secara damai. Pendekatan pendidikan yang menekankan afeksi, keteladanan, dan hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik terbukti mendukung pembentukan karakter positif pada anak usia dini.⁴³

Selain itu, lingkungan belajar yang ramah anak dan bebas dari kekerasan akan membantu anak merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut

⁴¹ Usep Malik and Anidah Inayah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW", *Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda*, Vol. 04, No. 01, 2025, hlm. 37-48.

⁴² Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik", hlm. 10-17.

⁴³ nurchasanah, "Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis: Analisis Nilai-Nilai Keteladanan, Afeksi, dan Spiritualitas". n.d., hlm. 270-296 <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29960>.

memungkinkan nilai-nilai *al-rifq* terinternalisasi secara lebih efektif melalui pengalaman belajar sehari-hari.⁴⁴

Berdasarkan hasil analisis, sekolah berfungsi sebagai lingkungan penguat nilai yang telah diperoleh anak dalam keluarga. Interaksi yang hangat antara guru dan peserta didik memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, empati, dan penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, implementasi *al-rifq* di sekolah tidak hanya berperan sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter anak secara berkelanjutan.⁴⁵

c) Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi

Keberhasilan implementasi nilai *al-rifq* dipengaruhi oleh kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Keteladanan orang tua dan guru menjadi faktor utama karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Dukungan lingkungan yang positif juga berperan dalam memperkuat proses internalisasi karakter berbasis kelembutan.⁴⁶

Di sisi lain, implementasi *al-rifq* menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh media digital, menurunnya kualitas interaksi sosial, serta pola pengasuhan yang masih cenderung otoriter. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara keluarga dan sekolah agar nilai-nilai kelembutan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan anak.⁴⁷

Analisis penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai *al-rifq* tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap konsep tersebut, tetapi juga oleh konsistensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika keluarga dan sekolah menerapkan nilai kelembutan secara selaras, proses pembentukan karakter anak akan berlangsung lebih efektif.

⁴⁴ Irmawati, "Living Hadis Budi Pekerti Untuk Pembentukan Karakter Anak", hlm. 137-157.

⁴⁵ Alchusyairi and Ansori, "The Term Dekengane Pusat and its Relevance to the Hadith of Al-Bukhari No. 6502."

⁴⁶ Samsul Hadi and Samsudin, "The Role of Hadith in Learner Character Building: An Analysis of The Tradition of Muslim Family Education", hlm. 65-81.

⁴⁷ Sumarsilah Sumarsilah, "The Urgency of Early Childhood Character Education (Using the Role Play Learning Method) Based on the Qur'an and Hadith in The Present and Future Times", hlm. 516-520.

Sebaliknya, ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan dan praktik yang diterima anak berpotensi menghambat proses internalisasi karakter.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, implementasi nilai *al-rifq* dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat dilakukan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Nilai kelembutan yang diajarkan dalam hadis Nabi ﷺ memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan sikap kasih sayang, empati, kesabaran, dan penghormatan terhadap sesama. Temuan ini menunjukkan bahwa *al-rifq* tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral dalam Islam, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang relevan dan aplikatif dalam pembentukan karakter anak usia dini di Indonesia.

4. Relevansi Nilai *Al-Rifq* dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Modern

a) Tantangan Karakter Anak di Era Modern

Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan anak usia dini. Kemudahan akses informasi memberikan banyak manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya intensitas interaksi sosial secara langsung, meningkatnya kecenderungan individualisme, serta paparan berbagai perilaku yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan karakter sejak usia dini agar anak mampu berkembang secara seimbang dalam aspek intelektual, sosial, dan moral.⁴⁸

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi membentuk perilaku yang baik, tetapi juga menjadi sarana untuk membekali anak agar mampu menghadapi perubahan sosial secara bijaksana. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam tetap relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.⁴⁹

Berdasarkan hasil analisis, tantangan yang dihadapi anak pada era modern tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga perubahan pola interaksi sosial yang memengaruhi proses pembentukan karakter. Kemudahan akses informasi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral berpotensi memunculkan perilaku individualis,

⁴⁸ Sumarsilah Sumarsilah, hlm. 516-520.

⁴⁹ Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik", hlm. 10-17.

rendahnya empati, serta lemahnya kemampuan mengendalikan emosi. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai hadis menjadi semakin penting sebagai upaya membangun keseimbangan antara perkembangan intelektual dan perkembangan moral anak.

b) Relevansi *Al-Rifq* terhadap Pembentukan Karakter

Nilai *al-rifq* memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter anak pada era modern. Sikap lembut, kasih sayang, kesabaran, dan empati merupakan karakter yang dibutuhkan untuk membangun hubungan sosial yang sehat di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Melalui penerapan *al-rifq*, anak belajar menghargai orang lain, mengendalikan emosi, serta menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik.⁵⁰

Selain itu, pendidikan yang dilandasi kelembutan membantu anak mengembangkan rasa aman, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia.⁵¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam *al-rifq* memiliki keterkaitan yang erat dengan kebutuhan pendidikan karakter pada masa kini. Kasih sayang berperan dalam membangun kepedulian sosial, empati membantu anak memahami orang lain, kesabaran melatih pengendalian diri, sedangkan kemampuan mengelola emosi mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *al-rifq* tidak hanya relevan dalam konteks masyarakat pada masa Nabi ﷺ, tetapi juga memiliki nilai aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan anak usia dini di era modern.

c) Kontribusi *Al-Rifq* bagi Pendidikan yang Humanis

Nilai *al-rifq* berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang humanis, yaitu pendidikan yang menghargai martabat anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Pendekatan yang penuh kelembutan memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara lebih efektif karena anak merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses belajarnya.⁵²

⁵⁰ Usep Malik and Anidah Inayah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW", hlm. 37-48.

⁵¹ Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Hadis Nabi: Studi Tematik, hlm. 10-17.

⁵² Irmawati, "Living Hadis Budi Pekerti Untuk Pembentukan Karakter Anak", hlm. 137-157.

Di samping itu, penerapan *al-rifq* dapat menjadi salah satu upaya pencegahan terhadap perilaku agresif, kekerasan, dan perundungan di lingkungan pendidikan. Keteladanan Rasulullah ﷺ dalam memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih sayang menunjukkan bahwa kelembutan merupakan prinsip pendidikan yang tidak hanya bernilai religius, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.⁵³

Analisis terhadap berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada kelembutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan anak. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter melalui interaksi yang positif dengan pendidik dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, *al-rifq* berfungsi tidak hanya sebagai nilai akhlak, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang mendukung terwujudnya suasana belajar yang ramah anak dan berpusat pada pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, *al-rifq* bukan sekadar ajaran akhlak dalam Islam, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun pendidikan yang humanis, ramah anak, dan berorientasi pada pembentukan karakter anak usia dini di era modern.⁵⁴

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, nilai *al-rifq* memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pembentukan karakter anak usia dini di era modern. Nilai kelembutan yang terkandung di dalamnya mampu menjadi solusi terhadap berbagai tantangan karakter yang muncul akibat perkembangan zaman. Temuan ini menunjukkan bahwa *al-rifq* tidak hanya memiliki dimensi normatif sebagai ajaran hadis Nabi ﷺ, tetapi juga memiliki dimensi praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang humanis, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini di Indonesia.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *al-rifq* dalam hadis Nabi ﷺ merupakan prinsip akhlak yang mengandung dimensi teologis, moral, dan pedagogis sekaligus. Dalam perspektif hadis, *al-rifq* tidak hanya bermakna kelembutan, kasih sayang,

⁵³ أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي، المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج

Annisa Fitri Azzahra, Novizal Wendry, and Luqmanul Hakim, *Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini Di Yayasan Ummah*.
⁵⁴ Rizkan Abqa, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis: Studi Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12–19*, hlm. 96-102.

dan kesantunan dalam berinteraksi, tetapi juga menjadi metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep *al-rifq* mengandung empat nilai karakter utama, yaitu kasih sayang (*rahmah*), empati, kesabaran, dan pengendalian emosi. Keempat nilai tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia, perkembangan sosial-emosional, serta kemampuan anak dalam membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa internalisasi nilai *al-rifq* dapat dilakukan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial sebagai tiga pusat pendidikan anak. Dalam keluarga, nilai *al-rifq* diwujudkan melalui pola pengasuhan yang penuh kasih sayang dan keteladanan, sedangkan di sekolah diterapkan melalui interaksi edukatif yang humanis, ramah anak, dan bebas dari kekerasan. Di tengah berbagai tantangan era modern, seperti perkembangan teknologi digital, menurunnya kualitas interaksi sosial, dan kecenderungan individualisme, nilai *al-rifq* tetap memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan pendidikan karakter. Oleh karena itu, *al-rifq* dapat dijadikan sebagai paradigma pendidikan karakter berbasis hadis yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan akhlak, tetapi juga mendukung terwujudnya pendidikan yang humanis, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alchusyairi, Mohammad Fajar, and Ibnu Hajar Ansori. "The Term Dekengane Pusat and its Relevance to the Hadith of Al-Bukhari No. 6502: A Study of Fazlur Rahman's Hadith Hermeneutics." *International Journal of Religion and Social Community* 2, no. 2 (September 2024): 105–22. <https://doi.org/10.30762/ijoresco.v2i2.3510>.

Amrinuddin, M. Fitriyadi, and Alfian Zuhdi. *Pola Pendidikan Nabi Dalam Hadis*. Vol. 4 No. 1 2026 (n.d.). <https://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/al-atsar/article/view/1314>.

Annisa Fitri Azzahra, Novizal Wendry, and Luqmanul Hakim. *Studi Living Hadis: Pembentukan Karakter Muslim Anak Usia Dini Di Yayasan Ummah*. n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/elnubuwah.v2i2.14753>.

Eko Suwanto and Zainudin. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran Dan Hadist*. n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6909>.

Irmawati. *LIVING HADIS BUDI PEKERTI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK*. n.d. <https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/id/article/view/289>.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah, n.d. <https://tirtabuanamedia.co.id/shop/buku-agama-islam/pendidikan-karakter-islam/>.

Nasarudin, dkk. *Pendidikan Karakter Dalam Hadis Nabawi Perspektif Semantik & Pragmatik*. Deepublish, n.d. <https://tirtabuanamedia.co.id/shop/buku-pendidikan/pendidikan-agama-islam/pendidikan-karakter-dalam-hadis-nabawi-perspektif-semantik-pragmatik/>.

nurchasanah. *STRATEGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF HADIS: ANALISIS NILAI-NILAI KETELADANAN, AFEKSI, DAN SPIRITUALITAS*. n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29960>.

Qorina Widadiyah and Dini Qurrotunnida. *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI BERBASIS HADIS NABI: STUDI TEMATIK*. n.d. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/misykah/article/view/4159>.

Rizkan Abqa. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis: Studi Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12–19*. n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i2.10575>.

Samsul Hadi and Samsudin. *The Role of Hadith in Learner Character Building: An Analysis of The Tradition of Muslim Family Education*. n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.6256>.

Sumarsilah Sumarsilah. *THE URGENCY OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION (USING THE ROLE PLAY LEARNING METHOD) BASED ON THE QUR'AN AND HADITH IN THE PRESENT AND FUTURE TIMES*. n.d. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7817>.

Usep Malik and Anidah Inayah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*. n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/18ht9n07>.

Uswatun Khasanah. *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Nafal Publishing, n.d. <https://nafalnusantara.co.id/produk/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam/>.

Wahyuningrum. *Ayat-Ayat Alquran Dan Hadis Sahih Penguatan Pendidikan Karakter*. CV. Pustaka MediaGuru, n.d. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK30806/ayat-ayat-alquran-dan-hadis-sahih-penguatan-pendidikan-karakter>.

أبو حامد محمد بن محمد الغزالي الطوسي. *إحياء علوم الدين*. دار المعرفة - بيروت n.d. <https://shamela.ws/book/9472>.

أبو زكريا محيي الدين يحيى بن شرف النووي. *المنهاج شرح صحيح مسلم بن الحجاج*. دار إحياء التراث العربي - بيروت n.d. <https://shamela.ws/book/1711>.

أبو عبد الله محمد بن إسماعيل البخاري. *كتاب صحيح البخاري*. ن عطاءات العلم، ١٤٣٧ هـ n.d. <https://shamela.ws/book/1673>.

الإمام أبو الحسين مسلم بن الحجاج القشيري النيسابوري. *صحيح مسلم*. المجلد الأول. تحقيق ودراسة دار الناظيك، 1435.

محمد بن مكرم بن علي. *لسان العرب*. دار صادر - بيروت n.d. <https://shamela.ws/book/1687>.